

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sansenku menggunakan angklung *padaeng* melodi kecil dan angklung *toel*. Angklung melodi kecil digunakan untuk permainan akor dengan nada-nada panjang dan pola ritmis tertentu pada bagian tema utama. Angklung *toel* digunakan untuk memainkan melodi-melodi tunggal, baik melodi pelengkap maupun melodi utama.

Karakteristik eksploratif musik angklung di Sanggar Seni kujang dirangkum dalam beberapa poin berikut:

1. Pemilihan nada dan formasi pemain angklung melodi kecil Sansenku dilakukan secara *random*.
2. Sansenku menggunakan kombinasi teknik permainan untuk nada panjang (*kurulung*) dan nada pendek (*centok*) pada permainan akor angklung melodi kecil dengan pola ritmis tertentu.
3. Sansenku menambahkan beberapa bagian musik baru untuk mengekspos bunyi angklung dengan menempatkan melodi utama pada angklung *toel*.
4. Sansenku menampilkan permainan yang atraktif pada bagian *introduction* dimana terdapat permainan melodi yang cukup terampil pada angklung *toel*.

5. Berdasarkan tinjauan teknis permainan angklung pada bagian *Introduction A* dan *B*, nada-nada rapat yang dapat dimainkan angklung *toel* secara jelas adalah nada-nada bernilai $1/4$ (♩) dalam tempo agak cepat (*allegretto*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini berikut beberapa saran :

Pemilihan nada untuk masing-masing pemain angklung melodi kecil sebaiknya melalui pertimbangan khusus, seperti menghindari atau meminimalisir pemilihan nada berjarak *third* atau *fifth* agar seorang pemain tidak perlu membunyikan dua angklung sekaligus dalam satu akor. Selain itu, Formasi angklung dapat diurutkan dari nada terendah hingga nada tertinggi untuk menghasilkan bunyi akor yang lebih jelas secara akustik.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai eksplorasi musik angklung yang ditampilkan dalam format ensambel *combo* atau gaya musik populer, agar dapat memaksimalkan potensi angklung sebagai instrumen musik yang *kekinian*, sehingga angklung dapat dengan mudah diterima masyarakat masyarakat umum dan semakin mendunia.

Daftar Pustaka

- Alwi, R. R. (1987). *Skripsi*. Musik Angklung di Saung Angklung Mang Udjo. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ammer, C. (2004). *The Facts On File Dictionary of Music*. New York: Facts On File, Inc.
- Budi, D. S. (2017). Modifikasi Angklung Sunda. *Resital, XVIII*, 43-52.
- Dey, I. (1993). *Qualitative data analysis*. London: Routledge.
- Hartanti, R. S. (2016). Analysis of Angklung Sound Intensity as an Acoustic Instrument. *Natural Sciences and Mathematics Research, II*, 122-126.
- Kusumastuti, A. (2014). *Skripsi*. Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murwaningrum, D., & Hudaepah. (2016). *Organologi Akustika dalam Inovasi Angklung pada Masyarakat Bandung*. Bandung: Kemenristekdikti ISBI Bandung.
- Mustofa, B. M. (2017). Saung Angklung Udjo: Inovasi Tradisi yang Mendunia. *Antropologi Indonesia, II*, 136-149.
- Rosyadi. (2012). Angklung : Dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern. *Patanjala, IV*, 26-40.
- Salayanti, S. (2017). Tata Ruang Pertunjukan Sebagai Simbol Interaksi Pemain dengan Penonton pada Saung Angklung Udjo Bandung. *Atrat: Journal of Visual Arts, V*, 46-60.
- Somawijaya, A. (2016). *Budaya Bambu Jawa Barat*. Bandung: Sunan Ambu Pers.
- Stein, L. (1979). *Structure & Style : The Study of Analysis of Musical Forms*. Miami: Summy-Birchard Inc.
- Strube, G. (1928). *The Theory and Use of Chords : A Text-Book of Harmony*. Philadelphia: Oliver Ditson Company.